

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komparatif. Menurut Anas Sudijono (2011:45) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara PSAK 45 dengan praktek yang dilakukan di yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus).

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada Yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus) yang beralamat di Jl. Kapau Sari No. 24 Tangkerang Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang terkait. Data tersebut meliputi, kegiatan usaha, sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas usaha dan kebijakan akuntansi serta keuangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang telah diolah yang bersumber dari Sekolah Dasar Anugrah Plus, seperti laporan laba rugi, neraca, struktur

organisasi dan akte pendirian. Adapun sumber data ini diperoleh dari pengurus dan petugas yang telah ditunjuk oleh pengurus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
2. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpulkan, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Sehingga dapat diketahui apakah Yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus) telah menetapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yayasan diasumsikan akan hidup terus (*going concern*) untuk jangka waktu yang panjang, sehingga pencatatan yang dilakukan harus menggunakan basis akrual. Perubahan kebiasaan pencatatan dari basis kas ke basis akrual murni bisa disiasati dengan cara mencatat transaksi rutin dengan basis kas, dan kemudian lakukan penyesuaian catatan dengan basis akrual pada saat akan menerbitkan informasi keuangan.